

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker adalah penyakit yang muncul karena sistem pembelahan pada sel jaringan mengalami kesalahan, sehingga sel tersebut tumbuh secara abnormal atau tingkat pertumbuhannya yang tidak terkendali dan berlangsung secara terus menerus sehingga dapat menyebar ke organ lainnya atau disebut dengan metastase. Metastase atau pertumbuhan pada kanker akan terjadi pertumbuhan yang tidak terkendali yang umumnya akan berubah membentuk massa atau benjolan yang dikenal sebagai tumor (Kartika et al, 2023). Kanker serviks adalah keganasan sel yang terjadi pada organ reproduksi wanita tepatnya pada area leher rahim atau servix, kanker ini disebabkan oleh virus HPV (*Human papilloma virus*) (Sagala et al., 2022). Kanker serviks merupakan penyakit yang diakibatkan pertumbuhan dan pembelahan sel-sel epitel pada bagian bawah uterus secara abnormal. Sel-sel kanker akan terus berkembang dan menembus ke dalam jaringan serta meluas hingga jaringan sekitar yaitu vagina (Syukuriyah & Alfiyanti, 2023).

Kanker serviks menempati urutan ke-4 sebagai kanker terbanyak yang terjadi di dunia, di Indonesia sendiri menurut data tahun 2020, kanker serviks menempati urutan kedua terbanyak sebagai penyumbang kasus kanker baru dengan 396.914 kasus, serta menempati posisi ke tiga terbanyak penyebab kematian akibat kanker setelah kanker paru-paru dan kanker payudara dengan jumlah 234.511 kasus kematian (Lasut et al, 2024). Kanker serviks merupakan penyebab kanker pada wanita terbanyak keempat di dunia. Pada tahun 2020 terdapat 604.000 kasus baru dan 342.000 kematian (WHO, 2020). Sebagian besar pasien kanker serviks datang ke rumah sakit sudah dalam stadium lanjut (Sagala et al., 2022).

Ada beberapa penatalaksanaan untuk pasien kanker dalam upaya mengendalikan sel kanker diantaranya pembedahan, radioterapi, imunoterapi, terapi hormonal dan kemoterapi. Kemoterapi merupakan salah satu pengobatan

yang digunakan untuk melawan sel kanker dengan menggunakan obat-obatan khusus yang bertujuan untuk menekan atau menghancurkan sel kanker, menghambat penyebaran dan mengurangi gejala kanker termasuk pada kanker stadium akhir (Hany & Ardiyanti, 2024). Namun metode pengobatan kanker serviks sangat terbatas, karena manifestasi heterogen yang tidak dapat meningkatkan kelangsungan hidup pasien kanker secara signifikan. Kelangsungan hidup yang rendah pada pasien kanker serviks akan berdampak terhadap masalah fisik dan psikologis pasien seperti pikiran ketidakpastian akan pengobatan, perkembangan proses penyakit seperti gejala yang muncul atau efek pengobatan dan ketakutan akan kematian (Aniarti, 2024). Selain itu, perjalanan kemoterapi biasanya berlangsung lama dan pasien mungkin mengalami reaksi buruk yang serius seperti mual, muntah, alopecia atau myelosupresi selama proses kemoterapi berlangsung, pasien juga sering mengalami nyeri jangka panjang dan mengalami tekanan mental, yang menyebabkan depresi, kecemasan dan gangguan psikologi (Tong et al, 2021).

Menurut (Kartika et al, 2023). Dampak gangguan psikologis yang dirasakan oleh pasien setelah mendengarkan diagnosa dari dokter yaitu pasien menderita kanker, dan ditambahkan lagi jika harus menjalani proses kemoterapi yang berulang-ulang. Masalah psikologis tersebut diantaranya berupa stress. Stress menjadi faktor psikologis yang dapat memperburuk kondisi pasien, sehingga akan menurunkan sistem imun tubuh. Pada saat individu stres dapat menurunkan aktivitas sitotoksik limfosit T sebagai sel pembunuh alami sehingga meningkatkan pertumbuhan sel ganas pada pasien kanker.

Ada beberapa upaya yang di harus di lakukan untuk menghilangkan atau menurunkan tingkat stres, yaitu dukungan dari orang terdekat atau dukungan dari teman sebaya. Oleh karena itu, sangat penting perawatan yang efektif dan edukasi mengenai penyakit dan kemoterapi bagi pasien selama kemoterapi untuk menurunkan stress dan meningkatkan semangat untuk menjalani kemoterapi. Peer support education adalah sebuah bentuk perawatan yang mengumpulkan pasien dengan situasi yang sama untuk berbagi pengalaman pengobatan bersama, dan mencapai tujuan peer support education (Tong et al, 2021).

1.2 Perumusan Masalah

Apakah ada pengaruh dukungan teman sebaya dan edukasi penyakit terhadap kondisi psikologis pada pasien kanker serviks yang sedang menjalani kemoterapi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh dukungan teman sebaya dan edukasi penyakit terhadap kondisi psikologis pada pasien dengan kanker serviks yang sedang menjalani kemoterapi?

2. Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi kondisi psikologis pada pasien dengan kanker serviks yang sedang menjalani kemoterapi
- 2) Mengidentifikasi pengaruh dukungan teman sebaya dan edukasi penyakit terhadap kondisi psikologis pada pasien dengan kanker serviks yang sedang menjalani kemoterapi
- 3) Mengevaluasi hasil implementasi yang telah dilakukan

1.4 Manfaat Penelitian

Penulisan laporan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengatasi masalah keperawatan untuk pasien kanker serviks yang sedang menjalani kemoterapi, antara lain :

1. Manfaat pelayanan keperawatan dan kesehatan

Hasil penulisan laporan ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi bidang keperawatan dan pelayanan kesehatan terkait intervensi keperawatan yang dapat dilakukan untuk memberikan dukungan dan motivasi pasien kanker yang menjalankan kemoterapi.

2. Manfaat keilmuan

Hasil penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi bidang pendidikan keperawatan khususnya keperawatan maternitas maupun bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, juga dapat dijadikan informasi pendidikan agar dapat menerapkan intervensi yang telah dilakukan sebagai salah satu intervensi keperawatan pada pasien kanker.